

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Ringkasan Khutbah Jum'at

Kutipan dari Khutbah Jum'at yang disampaikan oleh
Hadhrat Khalīfatul-Masīh V^{aba} pada 18 November 2022
di Masjid Mubarak, Islamabad, UK.

KHALIFATUR RASYIDIN: HADHRAT ABU BAKAR RA.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ ① الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِیْنَ ② الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ ③
مَا لِكْ یَوْمَ الدِّیْنِ ④ اِیَّاكَ نَعْبُدُ وَاِیَّاكَ نَسْتَعِیْنُ ⑤ اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِیْمَ ⑥ صِرَاطَ
الَّذِیْنَ اَنْعَمْتَ عَلَیْهِمْ غَیْرِ الْمَغْضُوْبِ عَلَیْهِمْ وَلَا الضَّالِّیْنَ ⑦ (أَمِیْن)

Setelah membaca *tasyahud*, *ta'awwudz* dan surah al-Fatihah, Hadhrat Khalifatul Masih Al-Khamis, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad aba. bersabda bahwa beliau aba. akan melanjutkan kembali topik khutbah berkenaan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa kehidupan Hadhrat Abu Bakar ra.

Hadhrat Rasulullah saw. Memilih Pengganti Beliau saw.

Hudhur aba. bersabda bahwa berdasarkan peristiwa-peristiwa yang telah disampaikan sebelumnya berkaitan dengan bagaimana Hadhrat Rasulullah saw. memandang sosok Hadhrat Abu Bakar ra, maka terlihat jelas bahwa Hadhrat Rasulullah saw. menghendaki Hadhrat Abu Bakar ra. untuk menjadi pengganti beliau saw. Hadhrat A'isyah ra. menceritakan bahwa di masa-masa akhir hayatnya, Hadhrat Rasulullah saw. memanggil Hadhrat Abu Bakar ra. supaya beliau saw. dapat menulis sesuatu. Beliau saw. bersabda bahwa beliau saw. merasa khawatir seandainya ada orang yang menganggap diri mereka memiliki hak yang lebih besar dan lebih layak untuk menjadi pengganti beliau saw. Padahal, orang-orang beriman pasti akan menolak siapa pun, selain Hadhrat Abu Bakar ra., sebagai pengganti beliau saw.

Hudhur aba. bersabda bahwa menurut riwayat dari Hadhrat Abu Hurairah ra, Hadhrat Rasulullah saw. melihat di dalam mimpi bahwasanya beliau saw. sedang duduk-duduk di dekat sebuah sumur dan menggunakan sebuah ember untuk menimba air. Kemudian, beliau saw. melihat Hadhrat Abu Bakar ra. juga sedang menimba air dari sumur itu, akan tetapi ia mengalami kesulitan untuk melakukannya. Meski pun

demikian, Allah Ta'ala menutupi kelemahan beliau ra. tersebut. Lalu, Hadhrat Rasulullah saw. melihat ember itu berubah menjadi sebuah ember kulit yang besar dan beliau saw. melihat Hadhrat Umar ra. menimba air menggunakan ember itu dengan sekuat tenaga. Mimpi ini mengisyaratkan bahwa kedua orang tersebut akan menjadi penerus beliau saw.

Hudhur aba. bersabda bahwa pada saat peristiwa *Ifk* (fitnah terbesar), orang tua Hadhrat A'isyah ra., yaitu Hadhrat Abu Bakar ra., menunjukkan cinta dan rasa hormat yang sedemikian rupa besarnya kepada Hadhrat Rasulullah saw. Selama peristiwa tersebut, mereka mengikuti segala petunjuk dari beliau saw. berkenaan dengan kondisi Hadhrat A'isyah ra. Di masa itu, dengan seizin Hadhrat Rasulullah saw., Hadhrat A'isyah ra. pergi ke rumah orang tuanya dan menceritakan kepada mereka tentang fitnah keji yang dituduhkan terhadapnya. Hadhrat Abu Bakar ra. pun menangis dan menyarakannya untuk kembali ke rumah Nabi saw.

Hudhur aba. mengutip sabda Hadhrat Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad ra, yang mengatakan bahwa dengan menyebarkan fitnah tersebut, para penentang sebenarnya ingin menyerang suami beliau ra., yaitu Hadhrat Rasulullah saw. dan juga ayahanda beliau ra., yaitu Hadhrat Abu Bakar ra. secara bersamaan. Jika bukan itu tujuannya, maka tidak ada gunanya bagi mereka untuk mencemarkan nama baik Hadhrat A'isyah ra. Tidak dapat juga dikatakan bahwa istri-istri Hadhrat Rasulullah saw. yang lainnya ikut serta mencemarkan nama baik Hadhrat A'isyah ra. dengan tujuan agar beliau ra. tidak lagi disukai oleh Nabi saw. Hadhrat A'isyah ra. sendiri justru mengatakan bahwasanya Hadhrat Zainab ra. adalah orang yang paling gigih dalam membela beliau ra. dan sangat mengutuk fitnah tersebut. Demikian pula, ketika ditanya mengenai Hadhrat A'isyah ra, para istri Hadhrat Rasulullah saw. lainnya hanya menyampaikan hal-hal positif berkaitan dengan dirinya. Oleh karena itu, tidak ada seorang pun yang memiliki dendam terhadap Hadhrat A'isyah ra. Fitnah yang dibuat oleh para penentang itu hanyalah merupakan bagian dari upaya mereka untuk menentang Hadhrat Rasulullah saw., atau menghalangi Hadhrat Abu Bakar ra. untuk menjadi pengganti beliau saw.

Hudhur aba. bersabda bahwa ketika berbincang-bincang di kalangan mereka sendiri, para sahabat membicarakan mengenai jika ada orang yang memiliki derajat setingkat di bawah Hadhrat Rasulullah saw., maka orang itu pastilah Hadhrat Abu Bakar ra. Suatu kali, seorang Badui mendatangi Hadhrat Rasulullah saw. dan meminta beliau saw. untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Hadhrat Rasulullah saw. meminta agar ia kembali lagi di lain waktu untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya itu. Orang Badui itu tidak mengetahui adab sopan santun dan dia lalu bertanya kepada Hadhrat Rasulullah saw., apa yang harus dia lakukan jika beliau saw. sudah tidak ada lagi di dunia ini ketika dia kembali nanti. Hadhrat Rasulullah saw. menjawab bahwa

jika beliau saw. sudah wafat, maka dia harus menemui Hadhrat Abu Bakar ra. yang nanti akan memenuhi segala kebutuhannya.

Upaya Sia-Sia Dari Kaum Munafik Dengan Memunculkan Fitnah Keji

Hudhura. lebih lanjut menjelaskan bahwa dengan menyebarkan fitnah yang keji itu, pemimpin kaum munafik, Abdullah bin Ubay bin Sulul berusaha untuk menghalangi perkembangan pemerintahan Islam, dan berupaya untuk berada di puncak pimpinan setelah wafatnya Hadhrat Rasulullah saw. Dia mengetahui bahwasanya Hadhrat Abu Bakar ra. adalah pengikut Hadhrat Rasulullah saw. yang paling bertakwa dan juga yang paling disayangi oleh beliau saw. Dia juga menyaksikan bahwa apabila umat Islam ingin menyelesaikan suatu masalah atau ada pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijawab, namun mereka tidak dapat menanyakannya kepada Hadhrat Rasulullah saw., maka mereka akan beralih kepada Hadhrat Abu Bakar ra. Jelaslah terlihat bahwasanya penerus Hadhrat Rasulullah saw. adalah Hadhrat Abu Bakar ra. Namun, keberadaan beliau ra. dinilai akan memusnahkan impian Abdullah bin Ubay bin Sulul untuk menjadi seorang pemimpin. Karena itu, dia berusaha untuk merendahkan derajat dan kedudukan Hadhrat Abu Bakar ra. di hadapan Hadhrat Rasulullah saw. dan juga umat Islam pada umumnya. Akan tetapi, Allah Ta'ala berfirman di dalam Al-Qur'an:

إِنَّ الَّذِينَ جَاءُوا بِالْإِفْكِ عُصْبَةٌ مِّنْكُمْ لَا تَحْسَبُوهُ شَرًّا لَّكُم بَلْ هُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ...

“Sesungguhnya orang-orang yang melontarkan fitnah itu adalah dari golongan kamu juga. Janganlah kamu menyangka kejadian itu suatu keburukan bagimu, bahkan kejadian itu baik bagimu..... (QS. An-Nur 24: 12)

Hudhura. lalu mengutip sabda Hadhrat Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad ra. yang menjelaskan bahwa di dalam ayat tersebut, Allah Ta'ala meyakinkan kita bahwasanya fitnah tersebut tidak akan merugikan umat Islam, sebagaimana yang dipikirkan oleh segelintir orang, melainkan justru fitnah tersebut akan bermanfaat bagi umat Islam. Di ayat setelahnya, masih surah yang sama, Allah Ta'ala membahas mengenai berdirinya Khilafat. Para penentang berusaha untuk menghalangi berdirinya Khilafat tersebut dengan melancarkan fitnah keji terhadap Hadhrat A'isyah ra. Akan tetapi, Allah Ta'ala menyatakan bahwa khalifah bukanlah kepemimpinan duniawi semata, melainkan sebuah kedudukan ruhani yang langsung ditunjuk oleh Allah Ta'ala. Oleh karena itu, terlepas dari segala macam upaya-upaya yang dilakukan oleh para penentang, Khilafat akan tegak berdiri setelah kewafatan Hadhrat Rasulullah saw. Dan orang pertama yang dianugerahi jubah khilafat tersebut adalah Hadhrat Abu Bakar ra.

Keistimewaan Hadhrat Abu Bakar ra.

Hudhur aba. kemudian mengutip sabda Hadhrat Masih Mau'ud as. yang menjelaskan bahwa Hadhrat Abu Bakar ra. memiliki pemahaman yang mendalam tentang Allah Ta'ala. Beliau ra. adalah sosok yang sangat baik, rendah hati, sangat pemaaf dan seorang yang penyabar serta memiliki hubungan yang kuat dengan Hadhrat Rasulullah saw. Beliau ra. senantiasa berada di bawah naungan nur Al-Qur'an dan sangat unggul dalam hal pemahamannya terhadap Al-Qur'an. Beliau ra. merupakan kebanggaan Hadhrat Rasulullah saw. dan pribadi yang sangat spesial dibandingkan dengan yang lainnya terutama dalam hal cintanya kepada beliau saw. Beliau ra. meninggalkan semua yang dimilikinya dan mewakafkan dirinya di jalan Allah Ta'ala sedemikian rupa sehingga nur Ilahi begitu memancar dari setiap langkah-langkahnya, hingga beliau ra. pun diberi gelar *siddiq* (Yang Jujur). Hadhrat Masih Mau'ud as. bersabda bahwa Allah Ta'ala telah memberitahu beliau as. secara langsung mengenai semua sifat dan akhlak mulia yang dimiliki oleh Hadhrat Abu Bakar ra.

Menurut Hadhrat Ali ra., Hadhrat Rasulullah saw. diriwayatkan pernah bersabda bahwa setiap nabi diberikan tujuh orang sahabat. Akan tetapi, beliau saw. diberi 14 orang sahabat. Ketika ditanya siapa saja keempat belas orang itu, Hadhrat Rasulullah saw. lalu menjawab, mereka adalah Hadhrat Ali ra. dan kedua putranya, Hadhrat Ja'far ra., Hadhrat Hamzah ra., Hadhrat Abu Bakar ra., Hadhrat Umar ra., Hadhrat Mus'ab bin Umair ra., Hadhrat Bilal ra., Hadhrat Sulaiman ra., Hadhrat Ammar ra., Hadhrat Miqdad ra., Hadhrat Hudzaifah ra., dan Hadhrat Abdullah bin Mas'ud ra.

Hadhrat Abu Bakar ra. ditunjuk oleh Hadhrat Rasulullah saw. sebagai pemimpin kafilah yang berangkat untuk menunaikan Ibadah Haji pada tahun 9 H. Hadhrat Abu Bakar ra. lalu berangkat meninggalkan Madinah dengan 300 orang sahabat. Hadhrat Rasulullah saw. mengirimkan 20 ekor hewan kurban untuk ikut bersama mereka, yang di lehernya diberikan kalung oleh beliau saw. sendiri sebagai tanda bahwa itu adalah hewan kurban.

Hudhur aba. bersabda bahwa beliau aba. akan melanjutkan kembali topik berkenaan dengan peristiwa-peristiwa lainnya yang terjadi di masa kehidupan Hadhrat Abu Bakar ra. di dalam khutbah yang akan datang.

Shalat Jenazah

Hudhur aba. bersabda bahwa beliau aba. akan memimpin shalat jenazah bagi jenazah beberapa anggota Jemaat yang telah meninggal dunia, sebagai berikut:

Muhammad Dawood Zafar

Muhammad Dawood Zafar, seorang mubaligh yang berasal dari Inggris dan berkhidmat di Raqeem Press yang meninggal dunia pada tanggal 16 November 2022. Almarhum berkhidmat sebagai mubaligh di berbagai tempat sebelum datang ke Inggris dan ditunjuk untuk berkhidmat di Raqeem Press. Almarhum berkhidmat sebagai Presiden Jemaat di Islamabad selama beberapa waktu. Almarhum meninggalkan kedua orang tuanya, istrinya, tiga orang putra dan seorang putri. Ketika almarhum sedang mempertimbangkan untuk menjadi seorang mubaligh, almarhum dibujuk oleh beberapa orang yang mengatakan bahwasanya dia dapat mencari nafkah yang jauh lebih baik dengan bekerja di tempat yang lain. Namun almarhum tidak pernah goyah dan tetap teguh pada jiwa waqfnya. Meskipun mengalami kesulitan keuangan, almarhum senantiasa bersikap tabah. Almarhum selalu menasihati anak-anaknya untuk menjadi sarana kemudahan bagi orang lain dan jangan pernah menyusahkan orang lain. Almarhum selalu mengatakan kepada anak-anaknya bahwa apapun yang pernah dicapainya, itu semua semata-mata merupakan berkat dari Khilafat. Almarhum selalu meminta mereka untuk berdoa agar almarhum selalu dapat mengabdikan kepada masyarakat dengan sebaik mungkin. Almarhum selalu berpesan kepada anak-anaknya untuk berbudi luhur dan senantiasa menjalin ikatan yang erat dengan Nizam Khilafat. Hudhur aba. berdoa semoga anak-anaknya dapat mengamalkan nasihat-nasihatnya tersebut. Hudhur aba. bersabda bahwa semua orang sepakat mengatakan bahwa almarhum adalah pribadi yang menyenangkan dan selalu berhasil meraih hati orang-orang yang berada di sekitarnya. Almarhum sangat mahir dalam pekerjaannya dan memiliki keahlian dan keterampilan-keterampilan lainnya. Hudhur aba. berdoa semoga Allah Ta'ala menganugerahkan rahmat, kasih sayang dan juga *maghfirah*-Nya kepada almarhum, memberikan kesabaran kepada anak-anaknya dan melimpahkan taufik dan karunia kepada mereka agar dapat melanjutkan kebaikan-kebaikan almarhum di masa hidupnya. Semoga Allah Ta'ala juga menganugerahkan kesabaran kepada kedua orang tuanya.

Ruqayya Shamim Bushra

Ruqayya Shamim Bushra, istri dari Karam Ilahi Zafar (alm) yang merupakan mubaligh pertama di Spanyol. Almarhumah berkhidmat sebagai Sadr Nasional Lajnah Imaillah di Spanyol. Almarhumah meninggalkan tiga orang putra dan tiga orang putri. Keturunan almarhumah berkhidmat di Jemaat ini dalam berbagai posisi dan jabatan. Sejak usia 12 tahun, almarhumah memiliki kecenderungan yang khas kepada do'a. Almarhumah sangat berhati-hati dan menjadi teladan dalam hal ketaatannya terhadap jilbab. Almarhumah mengalami banyak sekali kesulitan bersama suaminya di masa-masa awal mereka tinggal di Spanyol, yang disebabkan upaya-upaya tabligh mereka dalam menyebarkan ajaran Islam. Akan tetapi, sama seperti suaminya, almarhumah senantiasa bersikap sabar dan tetap bertawakal kepada Allah Ta'ala. Almarhumah juga

membantu pembangunan masjid di Spanyol dengan berkhidmat sebagai akuntan. Almarhumah selalu mendahulukan kepentingan agama di atas kepentingan-kepentingan duniawi. Almarhumah menegakkan contoh pengamalan ajaran Islam di sebuah negara yang bahkan, di satu masa, menyebut nama Islam saja merupakan sebuah kejahatan. Hudhur aba. berdoa semoga Allah Ta'ala menganugerahkan rahmat, kasih sayang dan juga ampunan-Nya kepada almarhumah serta melimpahkan taufik dan karunia kepada keturunannya agar dapat melanjutkan kebaikan-kebaikan almarhumah semasa hidupnya.

Tahira Hanif

Tahira Hanif, putri dari Hadhrat Zainul Abideen Waliullah Shah dan istri dari Mirza Hanif Ahmad, putra Khalifah Kedua, Hadhrat Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad ra. Almarhumah juga merupakan bibi dari Hadhrat Mirza Masroor Ahmad aba. Ayahnya adalah seorang ulama yang hebat dan menulis tafsir berbagai jilid Sahih al-Bukhari. Almarhumah berkhidmat di Lajnah Imaillah, Rabwah dan kemudian menghabiskan sekian waktu lamanya di Sierra Leone bersama dengan suaminya yang merupakan seorang waqf zindegi. Almarhum dawam dalam mendirikan salat wajib serta salat sunnah. Almarhum sangat peduli kepada semua orang dan mencintai Jemaat ini dengan tulus serta senantiasa kepada Khilafat. Hudhur aba. bersabda bahwa almarhumah dawam menulis surat kepada beliau aba., terutama setelah Khutbah Jumat yang beliau aba. sampaikan. Almarhumah selalu membantu orang miskin dan yang membutuhkan. Hudhur aba. berdoa semoga Allah Ta'ala menganugerahkan rahmat, kasih sayang dan juga *maghfirah*-Nya kepada almarhumah, menganugerahkan derajat mulia di antara tokoh-tokoh Jemaat terdahulu serta semoga Allah Ta'ala melimpahkan taufik dan karunia kepada anak-anaknya untuk melanjutkan kebaikan-kebaikan almarhum yang dilakukan semasa hidupnya.

Diringkas oleh: *The Review of Religions*

Diterjemahkan oleh: IHR

Do'a Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ
وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ لَهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
عِبَادَ اللَّهِ رَحِمَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ. وَإِيتَاءِ
ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ أذْكُرُ اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَاذْعُوهُ يُسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ